

# **PERAN RUMAH PINTAR PEMILU KPU BOMBANA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN UMUM 2019 DI KABUPATEN BOMBANA**

Waldi jiranda<sup>1</sup>, La Ode Harjudin<sup>2</sup>, La bilu<sup>3</sup>

Universitas Halu Oleo, [jirandawaldi12345@gmail.com](mailto:jirandawaldi12345@gmail.com), Kendari

Universitas Halu Oleo, [laode.harjudin@yahoo.com](mailto:laode.harjudin@yahoo.com), Kendari

Universitas Halu Oleo, [labilu2012@yahoo.co.id](mailto:labilu2012@yahoo.co.id), Kendari

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul **Peran Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana dalam Pemilihan Umum di Kabupaten Bombana** oleh Waldi Jiranda (C1E117100) dibawah bimbingan Bapak Dr. La Ode Harjudin, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing I dan La Bilu, S.PD., M.Si. sebagai pembimbing II.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana dalam Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Bombana. Dengan Metode Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penentuan informan dengan menggunakan Teknik *Purposive* atau Teknik mengumpulkan Informan dengan sengaja, Informan yang di pilih yaitu ada 2 orang diantaranya Anggota KPU Bombana Divisi Sosialisasi PP PARMAS dan SDM Kassubag Teknis Pemilu dan Hupmas KPU Bombana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana dalam Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Bombana dengan Melakukan Sosialisasi Politik atau pendidikan Pemilih dengan cara melakukan turun langsung ke lingkungan masyarakat serta melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Bombana.

Kata Kunci: Peran Rumah Pintar Pemilu, Partisipasi Pemilih.

# ***THE ROLE OF THE BOMBANA KPU ELECTION SMART HOUSE IN INCREASING VOTER HOUSE PARTICIPATION IN THE 2019 GENERAL ELECTION IN BOMBANA DISTRICT TO***

Waldi jiranda<sup>1</sup>, La Ode Harjudin<sup>2</sup>, La bilu<sup>3</sup>

Universitas Halu Oleo, [jirandawaldi12345@gmail.com](mailto:jirandawaldi12345@gmail.com), Kendari

Universitas Halu Oleo, [laode.harjudin@yahoo.com](mailto:laode.harjudin@yahoo.com), Kendari

Universitas Halu Oleo, [labilu2012@yahoo.co.id](mailto:labilu2012@yahoo.co.id), Kendari

## ***ABSTRACT***

*This thesis is entitled **The Role of the Bombana KPU Election Smart House in the General Election in Bombana Regency** by Waldi Jiranda (C1E117100) under the guidance of Dr. La Ode Harjudin, S.Pd., M.Si as supervisor I and La Bilu, S.PD., M.Sc. as mentor II.*

*The purpose of this study is to describe how the role of the Bombana KPU Election Smart House in the 2019 General Election in Bombana Regency. With a descriptive research method with a qualitative approach. Determination of informants using the purposive technique or the technique of collecting informants on purpose, the selected informants are 2 people including members of the Bombana KPU Socialization Division of PP PARMAS and the HR Head of the Election Technical Subdivision and the Bombana KPU Hupmas.*

*The results of this study indicate that the role of the Bombana KPU Election Smart House in the 2019 General Election in Bombana Regency by Conducting Political Socialization or Voter education by going directly to the community and making visits to schools with the aim of increasing Bombana Community Political Participation.*

***Keywords: The Role of the Election Smart House, Voter Participation***

## **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat sebagai pemilih memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan nasib negara Indonesia ke depan. Untuk itu, masyarakat seharusnya memiliki kesadaran penuh untuk menggunakan haknya dalam penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu). Pemilih memiliki keragaman latar belakang yang mempengaruhi dalam menggunakan hak pilihnya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi yaitu tingkat kesadaran politik berhubungan dengan masalah pemerintahan dan negara, tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemilu, serta pengaruh sosiologis maupun psikologi pemilih.

Jumlah pemilih cukup mempengaruhi perolehan suara dalam setiap pemilihan. Pada tahun 2014 saat pemilihan presiden, pemilih di kabupaten Bombana sebesar 107.444 orang, pada tahun 2017 pada saat pemilihan bupati dan wakil bupati Komisi Pemilihan Umum Bombana menyatakan berdasarkan hasil pendataan daftar pemilih sementara pada Pilkada Bombana 2017 mengalami penyusutan sekitar 37.219 pemilih dari jumlah DPT Pilpres 2014 sebanyak 107.444 orang menjadi 101.930 pemilih yang tersebar pada 22 kecamatan dengan jumlah pemilih pemula 3.663 atau sekitar 3,67%). Sedangkan pada tahun 2019 ketua KPU Bombana, Kasjumriati mengatakan bahwa jumlah DPT yang terakhir sebanyak 96.192. Sementara masih ada lagi penambahan pemilih pemula dari data Kemendagri sebanyak 1.638 wajib pilih. Jadi, untuk saat ini wajib pilih di Bombana telah mencapai 97.830 KPUD Bombana Tetapkan 445 TPS Untuk Pemilu 2019)

Dari data di atas pada tahun 2017 pada saat di resmikannya Rumah Pintar Pemilu pada tahun 2017 jumlah pemilih sebesar 101.930 pemilih sedangkan pada tahun 2019 jumlah pemilih 97.830. Sehingga, dapat kita simpulkan terjadi penurunan tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Bombana pada tahun 2019. Disinilah di butuhnya Rumah Pintar Pemilu Bombana untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat. Apabila partisipasi pemilih dalam pilkada dapat dimaksimalkan maka suara yang diberikan oleh pemilih adalah cukup potensial dalam memenangkan pemilihan calon anggota legislatif di kabupaten Bombana.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat

populasi atau daerah tertentu. Penentuan penentuan informan menggunakan metode purposive, karena peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang di pilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Adapun informan dalam penelitian sebanyak 2 orang yaitu anggota KPU Divisi Sosialisasi, PP, PARMAS & SDM serta Kasubag Teknis Pemilu dan Hupmas.

Penelitian ini akan di lakukan di Kabupaten Bombana atau di KPU Bombana. Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana terletak Kecamatan Rumbia yang merupakan ibu kota Kabupaten Bombana. Penentuan penentuan informan menggunakan metode purposive, karena peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah di tetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang di pilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara Mendalam. Wawancara yaitu mengadakan diskusi langsung pada responden dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawan lisan di mana dua orang atau lebih dapat berhadapan secara fisik. Peneliti akan mencoba mewawancara ketua KPU Bombana serta sekretaris KPU Bombana dan anggota KPU Bombana yang mengelola Rumah Pintar Pemilu Kabupaten Bombana. Studi Pustaka Yaitu penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, foto-foto yang digunakan untuk mengambil gambar informan dan melakukan wawancara

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006: 81). Dengan analisis ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang ada dengan melakukan pemahaman dan pendalaman

secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi yang ada

### **C. HASIL PENELITIAN**

#### **Profil KPU Bombana**

Sudah hampir dua dasarwarsasa Kabupaten Bombana mekar dari Kabupaten Buton wilayah yang pernah menaunginya dalam satu otoritas administrasi, tepatnya sejak 2003 silam. Kepala daerahnya sudah pula beberapa kali berganti, baik yang statusnya Penjabat ataupun yang definitifselama satu periode kepemimpinan. Pun demikian halnya dengan parlemen daerahnya, penghuni kursi-kursi di DPRD juga berganti wajah, kecuali beberapa orang yang tetap dipercaya rakyat untuk jadi legislator sampai kini. Meski usia Bombana sudah nyaris 20 tahun, jumlah kursi di DPRD-nya masih tetap sama sejak tahun 2004 lalu yakni 25. Jumlah itu diputuskan berdasarkan jumlah penduduk yang ada di daerah ini, tentu dengan penghitungan yang merujuk pada regulasi yakni UU Pemilu. Dasar hukum KPU ialah Undang-undang No. 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilu di atur mengenai penyelenggara pemilihan umum yang dilaksanakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum atau dalam hal ini (KPU) yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. KPU Bombana berdiri pada tahun 2003 yang dimana pada saat itu terjadi pemilihan tahun 2004, tetapi kemudian caleg-caleg yang terpilih masih mengikut atau masih menjadi anggota legislatif di Kab. Buton karena KPU Bombana belum siap melakukan penyelenggaraan pemilihan karena pada saat itu Kab. Bombana masih baru mekar dari Kab. Buton. Sehingga kemudian tugas

pertama KPU Bombana setelah berdiri ialah mengambil anggota legislatif yang dapil Bombana terpilih pada saat itu dengan jumlah hanya 20 orang.

#### **Latar belakang adanya rumah pintar pemilu**

Kehadiran Rumah Pintar Pemilu merupakan salah satu sumber belajar politik bagi masyarakat termasuk pemilih pemula. Rumah Pintar Pemilu selanjutnya disebut RPP adalah sebuah konsep pendidikan pemilih dengan memanfaatkan ruang dari suatu bangunan khusus untuk melakukan seluruh program aktifitas proyek edukasi masyarakat tentang pemilu dan demokrasi. Dengan demikian pada RPP di satu sisi dilakukan berbagai program pendidikan politik/pendidikan pemilih dan di sisi lain ia menjadi wadah bagi komunitas penggiat pemilu untuk membahas berbagai isu politik dan membangun gerakan.

Rumah pintar pemilu memiliki peran sebagai sarana edukasi kepada masyarakat dalam tampilan yang berbeda, media edukasi bagi penyelenggara pemilu, pemerhati pemilu dan demokrasi, pemilih pemula, pemilih disabilitas serta masyarakat secara umum. Dasar hukum Program Rumah Pintar pemilu adalah mengacu dari UU No 11 tahun 2015 dan secara khusus juga merujuk pada PKPU No. 5 tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota. Rumah pintar pemilu dioperasikan berdasarkan Surat Edaran (SE) KPU No.220/KPU/2016 perihal fasilitasi pendidikan pemilih dan SE KPU No.339/KPU/ VI/2016 tentang pengendalian

program pembentukan RPP. Berdasarkan surat edaran tersebut program tentang pelaksanaan RPP dijalankan. Setiap provinsi atau kabupaten/kota yang mendirikan RPP diharapkan mampu mencirikan RPP tersebut dengan karakter khusus daerah ataupun menggunakan kearifan lokal dalam mengedukasi masyarakat. KPU Kabupaten Bombana memilih sebuah Rumah Pintar Pemilu dengan bangunan tersendiri yang dibangun pada dua tahun lalu, tepatnya tanggal 15 Desember 2017. Peresmian RPP KPU Kabupaten Bombana dengan nama “Meronga” tersebut dilakukan oleh Anggota KPU Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2013-2018, Andi Sahibuddin, S. Ag. Menelan anggaran Rp 35 juta, bangunan dengan ukuran 6 x 4 meter terbuat dari papan.

Setelah diberikan izin oleh Pemerintah Kabupaten Bombana, maka RPP “Meronga” sudah bisa digunakan. Bertempat di halaman kantor KPU Kabupaten Bombana, Jalan Yos Sudarso, Kompleks Pelabuhan Kasipute, Kecamatan Rumbia. Alasan memilih nama “Meronga” tersebut diusulkan oleh Anggota KPU Kabupaten Bombana periode 2013-2018, Agus Salam, karena mengandung arti: bersama. Jadi, dari filosofis tersebut, diharapkan RPP KPU Kabupaten Bombana bisa digunakan bersama oleh semua elemen masyarakat, terutama di Kabupaten Bombana, dalam mencari segala sesuatu tentang Pemilu. Apalagi, Pemilu 2019 baru saja selesai dengan sukses, sehingga masyarakat akan tertarik untuk mengulas lebih jauh tentang momen pesta demokrasi rakyat Indonesia tersebut.

## **Peran Rumah Pintar Pemilu dalam pemilu 2019 di Kab. Bombana.**

### **Sosialisasi Politik Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana.**

Dalam memberikan sosialisasi Rumah Pintar Pemilu KPU sebagai komunikator harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa Rumah Pintar Pemilu (RPP) hadir untuk mencerdaskan dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam berdemokrasi dan memilih sehingga kemudian kualitas pemilih dapat lebih baik lagi.

Sebagaimana Rumah Pintar Pemilu (RPP) adalah sebuah konsep Pendidikan pemilih yang dilakukan melalui pemanfaatan ruang suatu bangunan khusus untuk melakukan program atau aktivitas project edukasi masyarakat sehingga kemudian Proses Sosialisasi yang dimaksud peneliti adalah proses dimana penyelenggara sosialisasi atau dalam hal ini KPU Bombana terlebih dahulu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa itu Rumah Pintar Pemilu (RPP). Komisi Pemilihan Umum (KPU), tak sekedar bertanggungjawab menggelar Pemilu dan Pilkada. Lembaga ini juga berkewajiban mengedukasi publik mengenai demokrasi dan politik elektoral di Indonesia. Demi mimpi meretas demokrasi beradab, KPU Bombana menginisiasi lahirnya sebuah media informasi tentang Pemilu dengan platform digital. Bentuknya, buletin elektronik aliase-buletin dan menamainya Lentera Demokrasi.

Strategi Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana dalam melakukan pendidikan pemilih.

Salah satu strategi atau dalam hal ini peran yang dilakukan Pendidikan pemilih adalah proses penyampaian informasi kepada pemilih untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih tentang pemilu. Sebagai suatu upaya pendidikan, maka pendidikan pemilih hendaknya merupakan suatu usaha sistematis, komprehensif dalam memberdayakan pemilih. Dengan demikian pendidikan pemilih tidak hanya sebagaimana yang dibicarakan orang agar masyarakat dapat menjalankan hak pilihnya secara benar dan mengerti teknis pemilihan. Pendidikan pemilih bertujuan jauh dari sekadar itu. Ia harus direncanakan secara terperinci, sistematis dan terprogram dengan pilihan-pilihan materi yang berdayaguna, baik jangka pendek maupun jangka menengah (Rafni & Suryanef, 2019).

Peran Rumah Pintar Pemilu sebagai media dari KPU dalam melakukan pendidikan politik bagi pemilih sebagai bagian dari tugas KPU melakukan sosialisasi penyelenggaraan pemilu sesuai dengan peraturan KPU dengan kata lain RPP suatu bagian yang tak terpisahkan dari proses sosialisasi mengenai kepemiluan dan bagi pendidikan pemilih untuk masyarakat. Peran dari RPP dinilai cukup signifikan dalam meningkatkan minat dan partisipasi pemilih dalam pemilu sehingga mudah di akses masyarakat.

#### Partisipasi Politik Masyarakat Bombana.

Sebagai definisi umum, sesuai dengan yang diartikan oleh Miriam Budiarjo (Budiarjo, 1982:12), bahwa partisipasi politik adalah kegiatan

seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Partisipasi politik juga, senantiasa mengacu pada semua bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara terorganisir maupun tidak.

Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU Bombana menunjukkan tingkat partisipasi pemilih di Bombana menunjukkan 82, 512 dengan tingkat presentase sebesar 82,15 % yang dimana data ini menunjukkan tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Bombana melebihi target nasional yaitu sebesar 77% .

#### **D. KESIMPULAN**

Rumah Pintar Pemilu KPU Kabupaten Bombana atau yang lebih dikenal merupakan pusat pendidikan pemilih yang masih tergolong sarana baru dan strategis. Berdasarkan hasil Penelitian sebagai objek Rumah Pintar Pemilu KPU Bombana kurang memberikan peran dalam Pemilu 2019 Bombana karena kurangnya masyarakat yang datang berkunjung ke Rumah Pintar Pemilu, tetapi kemudian sosialisasi yang di berikan Rumah Pintar Pemilu ini melalui juru bicara dalam hal ini Divisi Sosialisasi berhasil melakukan sosialisasi politik hal ini membuat tingkat partisipasi di Kabupaten Bombana mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan angka tingkat partisipasi masyarakat yang datang di TPS pada 2019 mencapai 82,15%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Buku Pedoman Rumah Pintar Pemilu. Komisi Pemilihan Umum Republik  
Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, Partisipasi Politik di Negara  
Berkembang, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h. 9-10.  
Sastroadmojo, S. (1995). Partisipasi Politik. Semarang: IKIP Semarang  
Press.  
Sitepu, P.A. (2012). Studi Ilmu Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu